

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN STRATEGI PEMBELAJARAN ONLINE BAGI GURU-GURU SD DI GUGUS 3 KECAMATAN BULELENG

I Komang Sudarma¹, Dewa Gede Putra Prabawa²

¹²Prodi Teknologi Pendidikan Undiksha

Email :ik-sudarma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The aim of this training is to improve the knowledge and skills of elementary school teachers in implementing online learning strategies during online distance learning (PJJ Daring). The targets involved in this community service activity (PkM) are elementary school teachers in cluster 3, Buleleng District, which reaches 10 people. PkM activities are carried out in the form of training and mentoring. The training is given face-to-face while face-to-face mentoring is done online or online. The training is carried out through lecture, discussion, question and answer methods, practice, and assignments. PkM success is measured using instruments in the form of tests and assessment rubrics. The test is used to determine the increase in knowledge and the incident rubric is used to assess the product in the form of. The data obtained from the tests and assessment rubrics were analyzed descriptively. The results showed that there was an increase in knowledge after being given training, the mean pretest score was 48.09 and the average posttest score was 95.45. Likewise, the quality of the online lesson plans for teachers is in very good qualification.

Keywords: training, learning strategy, online

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam pelatihan ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD dalam menerapkan strategi pembelajaran online selama pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ daring). Sasaran yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah guru-guru SD di gugus 3 Kecamatan Buleleng yang berjumlah 10 orang. Kegiatan PkM dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan diberikan secara tatap muka sedangkan pendampingan dilakukan secara online atau Daring. Pelatihan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan. Kerberhasilan PkM diukur menggunakan instrumen berupa tes dan rubrik penilaian. Tes digunakan untuk mengetahui terjadinya peningkatan pengetahuan sedangkan rubrik penilaian digunakan untuk menilai produk berupa RPP. Data yang diperoleh dari tes dan rubrik penilaian dianalisis secara deskriptif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pelatihan rerata skor pretest 48,09 dan rerata skor posttest 95,45. Demikian pula, kualitas RPP Daring guru-guru berada pada kualifikasi sangat baik.

Kata kunci: pelatihan, strategi pembelajaran, online

PENDAHULUAN

Pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam jaringan (daring) memerlukan berbagai persiapan dan infrastruktur yang memadai. Pembelajaran yang dilakukan secara PJJ daring atau merupakan tipe web course yaitu penggunaan internet secara penuh untuk

kegiatan pembelajaran (Haughey dan Anderson, 1998). Dalam model ini tidak ada pembelajaran tata muka fisik antara guru dan siswa. Seluruh sumber dan aktivitas belajar dilakukan secara online. Bahan ajar, media pembelajaran, diskusi, latihan, serta ujian disajikan dan dilakukan secara online dengan internet. Proses Pembelajaran daring merupakan metode PJJ yang terdiri dari

kegiatan: (1) tatap muka virtual dalam bentuk video conference, video call, teleconference, dan atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan instan; (2) menggunakan *Learning Management System* (LMS) yang didalamnya ada aktivitas pemberian materi belajar, pemberian dan pengumpulan tugas, konsultasi, umpan balik tugas, evaluasi pembelajaran (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Dengan demikian seorang guru perlu merancang dengan baik pembelajaran daring, memilih strategi pembelajaran yang tepat, sumber belajar yang relevan dengan karakteristik siswa, dan asesmen yang tepat dan cepat, serta infrastruktur pendukung baik perangkat keras maupun perangkat lunak.

Proses pembelajaran daring di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 merupakan hal yang baru dan menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Kesiapan para pendidik menjadi permasalahan tersendiri karena harus cepat menyesuaikan metode penyampaian materi sesuai dengan teknologi dan karakteristik siswa. Beberapa kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran daring adalah: 1) kesiapan guru dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang belum optimal, 2) jaringan internet yang belum stabil baik di pihak guru maupun siswa, 3) kemampuan pengelolaan pembelajaran daring, 4) terbatasnya penilaian dan cenderung tidak hasilnya tidak objektif karena ada campur tangan orang tua terutama di sekolah dasar, dan 5) kurangnya pengawasan siswa selama pembelajaran daring (Rigianti, 2020). Dari beberapa kendala tersebut maka dalam pelatihan ini hanya difokuskan pada kendala pengelolaan pembelajaran daring. Pengelolaan pembelajaran yang diberikan perhatian yaitu dalam hal perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran daring. Dalam hal perencanaan guru-guru belum terbiasa membuat RPP pembelajaran daring, memilih metode yang tepat, memilih model-model pembelajaran, dan media pembelajaran. Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran online guru-guru memerlukan pengetahuan kapan

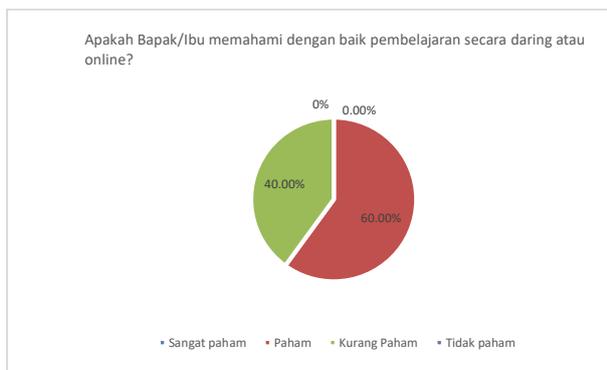
menggunakan modus asinkron dan modus sinkron. Dalam modus pembelajaran sinkron atau *realtime* yang biasanya dilakukan melalui video *conference* ternyata belum banyak guru-guru menyiapkan dengan baik hal-hal teknis seperti papan tulis, latar belakang video yang sesuai dan menarik, serta kesiapan alat peraga atau media yang ditayangkan dalam pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran daring yang belum optimal turut memberikan dampak terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang belum optimal, banyak materi yang tidak tuntas, pemanfaatan media yang masih kurang, dan siswa cepat merasa jenuh (Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari 2021).

Mengacu pada permasalahan tersebut maka dalam pelatihan ini akan difokuskan pada pengelolaan pembelajaran berupa pelatihan kepada guru-guru khususnya di sekolah dasar dalam merancang pembelajaran online mulai dari pemilihan metode yang menarik, memilih model-model pembelajaran daring, dan memilih media yang tepat. Kemudian guru-guru juga akan diberikan pengetahuan tentang teknis implementasi strategi pembelajaran online baik menggunakan modus sinkron maupun asinkron.

Sekolah dasar yang ada di gugus 3 Kecamatan Buleleng secara geografis merupakan sekolah yang berada pada daerah perkotaan dan beberapa ada pada daerah pinggiran kota. Sekolah-sekolah tersebut dalam hal infrastruktur termasuk memadai dalam jaringan telekomunikasi dan internet. Karakteristik siswa yang bersekolah di SD gugus 3 kecamatan Buleleng sudah kenal dengan laptop maupun perangkat *smartphone*. Guru-guru yang ada di gugus 3 juga memiliki pengalaman dalam mengoperasikan laptop, *smartphone*, serta jaringan internet sehingga hal tersebut menjadi modal utama yang mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan.

Survei yang dilakukan pada guru-guru SD di gugus 3 kecamatan Buleleng ternyata mengalami kendala yang cukup serius dalam melaksanakan pembelajaran online. Dapat

identifikasi kendala tersebut, yaitu: 1) belum semua guru memahami pembelajaran jarak jauh secara daring atau online, 2) guru-guru belum mengetahui dan menerapkan model-model pembelajaran daring, 3) masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam membuat rencana pembelajaran (RPP) PJJ daring. Hasil analisis situasi pada guru-guru SD di Gugus 3 Kecamatan Buleleng disajikan sebagai berikut.



Gambar 1. Survei Pemahaman Tentang Pembelajaran Daring/Online

Berdasarkan hasil survei tersebut nampak bahwa 40% guru-guru kurang paham dengan pembelajaran full online atau daring dan 60% menyatakan paham. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengetahuan guru-guru tentang pembelajaran online masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek pemahaman teori dan prinsip-prinsip pembelajaran online.

Pada aspek pengetahuan tentang model atau strategi pembelajaran online menunjukkan persentase yang cukup rendah seperti tersaji pada grafik berikut.



Gambar 2. Survei tentang Model-model Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 2 nampak bahwa guru-guru belum mengetahui model-model dalam pembelajaran daring. Sebesar 37,5% responden mengatakan “ya” namun jawaban yang diberikan belum sesuai. Guru-guru menganggap zoom meeting dan google classroom sebagai model pembelajaran daring padahal hal tersebut merupakan aplikasi komputer yang digunakan untuk pembelajaran online. Hasil ini analisis mengindikasikan bahwa selama pembelajaran online guru-guru khusus di gugus 3 kecamatan Buleleng belum menerapkan strategi atau model-model pembelajaran daring. Sebagaimana diketahui bahwa model pembelajaran dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan. Joyce dan Weil (1980) mengatakan beberapa kegunaan model pembelajaran, antara lain: 1) memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsur atau elemen sistem, 2) prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, 3) dengan adanya model pembelajaran maka berbagai kegiatan yang dicakupnya dapat dikendalikan, 4) model pembelajaran akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif, 5) mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan, 6) dengan menggunakan model pembelajaran, guru dapat menyusun tugas-tugas siswa menjadi suatu keseluruhan yang terpadu.

Analisis pada bagian perencanaan pembelajaran online juga ditemukan hambatan yang cukup berarti seperti nampak pada grafik berikut.



Gambar 3. Survei Tentang RPP Daring

Berdasarkan hasil survei pada Gambar 3 nampak bahwa sebesar 63% guru belum membuat RPP daring sesuai dengan teori-teori pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa dari segi perencanaan belum mencerminkan pembelajaran jarak jauh sehingga pada implementasinya kemungkinan akan banyak menemui kendala. Sebagaimana diketahui bahwa RPP memiliki peran penting agar tujuan pembelajaran lebih mudah untuk dicapai (Sufiati and Afifah, 2019).

Berdasarkan analisis situasi tersebut maka akan dilakukan pelatihan kepada guru-guru SD di gugus 3 Kecamatan Buleleng dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran online. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran online. Pelatihan juga akan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan membuat RPP untuk pembelajaran online dan ditindaklanjuti dengan implementasi strategi pembelajaran online. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran jarak jauh secara daring diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa selama masa pandemic covid-19 maupun pada pembelajaran digital kedepannya.

METODE

Pengabdian dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilaksanakan dengan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan praktik. Rincian pelaksanaan masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut. Pada tahap

Pelatihan Umum dilakukan kegiatan berikut: (a) merencanakan waktu dan tempat pelatihan bekerja sama dengan Korwil Disdikpora Kecamatan Buleleng dan ketua gugus 3 sekolah dasar kecamatan Buleleng, (b) penyiapan perangkat pembelajaran meliputi; materi pelatihan, soal pretest dan posttest, dan kuesioner tanggapan peserta pelatihan, (c) pemberian pretest untuk mengukur pengetahuan peserta tentang pembelajaran daring atau online, (d) Pelatihan umum meliputi konsep TIK dalam pembelajaran, e-learning, infrastruktur e-learning, strategi dan model pembelajaran daring serta dilanjutkan dengan membuat draf RPP Daring, (e) Diskusi dan tanya jawab tentang pembelajaran online dan RPP Daring, dan (f) Pemberian posttest.

Pada tahap pendampingan dilakukan kegiatan: (a) pendampingan secara online atau daring untuk menyempurnakan draf RPP Daring, (b) melakukan simulasi secara daring implementasi RPP, (c) melakukan review terhadap simulasi implementasi pembelajaran daring oleh tim PkM dan guru-guru, (d) pemberian kuesioner untuk memperoleh umpan balik tentang pelaksanaan pelatihan dan pendampingan strategi pembelajaran online.

Keberhasilan pelatihan diukur melalui dua jenis evaluasi, yaitu: (1) evaluasi pelaksanaan pelatihan dan (2) evaluasi hasil. Evaluasi pelaksanaan pelatihan bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Evaluasi pelatihan ini dilakukan setelah semua kegiatan dilaksanakan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari kehadiran peserta yang mencapai >90% dan partisipasi aktif peserta selama berlangsungnya pelatihan. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki oleh peserta pelatihan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran online. Instrumen yang digunakan untuk mengukur evaluasi hasil adalah tes dan rubik penilaian. Data yang diperoleh melalui tes dan rubik penilaian

dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya produk berupa RPP Daring dinilai menggunakan skala berikut.

Tabel 2. Pedoman Konversi Skor RPP Daring

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
90-100	Sangat baik
75-89	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
0-54	Sangat kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap pelatihan umum dan tahap pendampingan. Tahap pelatihan umum dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2021 bertempat di SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Pembukaan pelatihan dihadiri oleh pengawas gugus 3 Kecamatan Buleleng, Kepala SD Negeri 1 Astina, peserta, dan mahasiswa. Usai pembukaan, peserta diberikan *pretest* secara online menggunakan google kuis untuk mengukur pengetahuan awal peserta. Setelah *pretest* dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber tentang teori pembelajaran daring dan merancang draf RPP untuk pembelajaran daring. Persentase kehadiran peserta adalah 100%. Berikut adalah dokumentasi pembukaan pelatihan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Astina Kecamatan Buleleng.



Gambar 1. Pembukaan Pelatihan dan

Materi yang disampaikan narasumber yaitu tentang teori pembelajaran, strategi pembelajaran daring, dan model-model pembelajaran daring. Pada sesi praktik narasumber dibantu oleh mahasiswa semester Program Studi Teknologi Pendidikan. Pada sesi pelatihan ini peserta dibimbing untuk menuangkan strategi pembelajaran daring ke dalam RPP Daring. Draft RPP Daring yang dihasilkan oleh peserta selanjutnya dipresentasikan untuk memperoleh masukan dari peserta lainnya dan instruktur pelatihan. Setelah peserta praktik membuat draf RPP daring selanjutnya peserta diberikan tes akhir. Berikut ini disajikan data tes awal dan tes akhir yang telah diberikan.

Tabel 3. Deskripsi Data Pretest dan Posttest

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	11	30	70	48,09	10,68
Posttest	11	80	100	95,45	6,87
Valid N (listwise)	11				

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa terjadi peningkatan rerata skor antara pretest dan

posttest. Peningkatan ini memiliki selisih 47,36. Perbedaan ini sangat signifikan yang artinya bahwa memang terjadi peningkatan

pengetahuan guru-guru antara sebelum dan setelah mengikuti pelatihan.

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan guru membuat perencanaan pembelajaran

diketahui dari kualitas RPP Daring yang telah dihasilkan. Pada tabel 4 disajikan rekap skor RPP daring yang telah dinilai oleh tim pelaksana pengabdian.

Tabel 4. Data Skor RPP Daring

No	Kriteria	Skor RPP										
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11
1	Kelengkapan komponen RPP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	Ketepatan perumusan kompetensi/indikator/tujuan pembelajaran	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	Ketepatan strategi atau model pembelajaran daring yang digunakan	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4
4	Ketepatan jenis media dan sumber belajar daring yang digunakan	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
5	Ketepatan teknik evaluasi	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4
6	Kerapian RPP Daring	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
	Jumlah	22	21	22	20	24	23	22	23	23	22	23
	Skor	92	88	92	83	100	96	92	96	96	92	96
	Rerata Skor	92,80										
	Kategori	Sangat Baik										

Berdasarkan tabel di atas bahwa rerata skor RPP daring guru-guru adalah 92,80 yang berada pada kategori sangat baik. Ini mengindikasikan bahwa pelatihan dan pendampingan telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keterampilan guru dalam membuat RPP pembelajaran daring.

Tanggapan peserta mengenai pelatihan yang diikuti juga diukur melalui pemberian kuesioner secara daring. Guru-guru memberikan tanggapan bahwa pelatihan yang diikuti sangat mendukung pengembangan kompetensi pedagogi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran daring terutama pada aspek strategi pembelajaran daring. Topik pelatihan dinilai sangat tepat sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh yang masih diterapkan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022. Guru-guru sangat memerlukan pengetahuan maupun teknik implementasi pembelajaran daring yang tepat di sekolah dasar. Pelatihan tentang strategi pembelajaran online kepada guru-guru SD di Gugus 3 Kecamatan Buleleng dinilai sangat berhasil. Ini dapat dilihat dari aspek kehadiran peserta yang sesuai target, tanggapan peserta yang cenderung positif, peningkatan pengetahuan, dan peningkatan keterampilan peserta dalam membuat RPP pembelajaran daring. Sebagian besar guru telah mampu memilih strategi dan model pembelajaran daring atau *online* sesuai dengan karakteristik masing-masing tema yang dibelajarkan. Misalnya ada aktivitas pembelajaran menggunakan modus sinkron dan modus asinkron. Guru-guru telah mampu

memilih materi yang disajikan dengan modus sinkron maupun yang asinkron. Sebagaimana diketahui bahwa materi-materi yang kompleks dan abstrak sangat diperlukan kehadiran guru sehingga perlu menggunakan modus sinkron yang dapat dilakukan melalui *video conference*. Sedangkan materi yang dianggap konkret dan sederhana, sebagian besar guru-guru sudah menggunakan modus asinkron melalui forum diskusi maupun chat.

Dari sebelas RPP daring yang telah dibuat oleh guru-guru namun masih ada RPP yang memiliki pola seperti RPP pembelajaran tatap muka. Beberapa guru masih terpengaruh dengan pola pembelajaran tatap muka sehingga aktivitas pembelajaran yang dimuat di RPP Daring tentu akan sulit diimplementasikan. Misalnya, aktivitas nyanyi bersama oleh seluruh siswa. Aktivitas ini tentu akan sulit dilakukan secara daring secara bersamaan karena lagu yang dinyanyikan tidak akan bisa serempak yang disebabkan oleh perbedaan waktu, kecepatan akses internet pada masing-masing siswa. Jika aktivitas tersebut diimplementasikan maka suasana pembelajaran secara daring akan menjadi tidak kondusif. RPP daring yang telah dibuatkan akan dapat diketahui keefektifannya melalui implementasi secara nyata. Ketepatan strategi, model pembelajaran, media, dan sumber belajar yang digunakan akan diketahui setelah diterapkan. Sehingga draf RPP daring yang telah dihasilkan guru-guru akan selalu mengalami perbaikan sesuai dengan kondisi real pembelajaran, kondisi siswa, dan infrastruktur yang digunakan.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan telah mampu meningkatkan pengetahuan guru-guru tentang strategi dan model pembelajaran secara online atau daring. Rerata skor pengetahuan guru meningkat dari 48,09 menjadi 95,45. Begitu pula RPP daring yang dibuat guru-guru berada pada kualifikasi sangat baik. Ada beberapa hal yang perlu disarankan yaitu: (1) RPP daring perlu diimplementasikan secara nyata sehingga dapat diketahui efektifitas strategi atau model yang digunakan dalam RPP daring, (2) paradigma RPP daring dengan RPP tatap muka sangat berbeda sehingga guru-guru perlu hati-hati memilih aktivitas dalam RPP daring, dan (3) RPP daring secara berkelanjutan akan mengalami revisi dan penyempurnaan sejalan dengan perkembangan TIK, materi pembelajaran, dan karakteristik peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Haughey, M. & Anderson, T. (1998). *Networked Learning: The pedagogy of the Internet*. Montreal: Cheneliere/McGraw-Hill.
- Henry Aditia Rigianti. 2020. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara." *Elementary School* 21(1): 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>.
- Joyce, B., & Weil, M. (1996). *Models of teaching* (5th ed.). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)*. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, pp. 1–20.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tusyantari, dan Meidawati Suswandari. 2021. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa

Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(1): 11.

Sufiati, Vivi, and Sofia Nur Afifah. 2019. "Peran Perencanaan Pembelajaran Untuk Performance Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 8(1): 48–53.